

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia (*National Cancer Institute*, 2018). Selama 10 tahun terakhir, prevalensi kanker telah meningkat di Timur Tengah, negara bagian Barat dan negara yang masih berkembang (Behadili et al., 2019). Jumlah penderita kanker di seluruh dunia terus meningkat secara signifikan. Menurut *Global Burden of Cancer* prevalensi kanker menunjukkan adanya peningkatan dari 18,1 juta kasus kanker di tahun 2018 menjadi 19,3 kasus kanker pada tahun 2020 dan angka kematian sebesar 9,6 juta pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 10.0 juta kasus kematian (GLOBOCAN, 2020).

Selain itu, *Union for International Cancer Control* (UICC) memprediksi akan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker sebesar 30% di seluruh dunia pada tahun 2030. Jumlah kejadian kanker 70% diantaranya berada di negara berkembang termasuk Indonesia, angka ini menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk ada 330 orang yang beresiko mengidap kanker. Angka ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sangat rentan terhadap kanker (Dewi, 2017). Jenis kanker yang paling sering ditemukan di dunia adalah kanker paru-paru sebanyak 18,4%, yang di ikuti oleh kanker payudara 11,6% (GLOBOCAN, 2018). Namun di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020)

angka kejadian tertinggi kanker adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi kanker payudara tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat pada peringkat ke dua yaitu 2,79 per 1000 penduduk.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020), kanker payudara berada pada urutan pertama yaitu meningkat sebanyak 39,27% dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 422 kasus tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat 13,50% menjadi 479 kasus. Peningkatan kasus kanker payudara juga terjadi di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil yang terletak di Kota Padang. Berdasarkan rekam medis RSUP Dr. M.Djamil pada tahun 2021, jumlah penderita kanker payudara di RSUP Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2020 sebanyak 152 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 221 orang. Dalam sebulan terakhir jumlah pasien kanker payudara adalah sebanyak 27 orang. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan Sumatera Bagian Tengah meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Data rekam medis untuk pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Meningkatkannya populasi pasien dengan kanker di seluruh dunia menunjukkan perlunya perhatian luas terhadap penyakit ini. Dalam manajemen penyakit kanker payudara diperlukan pengobatan berupa kemoterapi, radioterapi atau kemoradiasi (Yunitasari et al, 2017). Kemoterapi

memiliki beberapa efek samping seperti mual, muntah, stomatitis, rambut rontok, kelemahan fisik dan anemia (Ain et al, 2020). Secara keseluruhan pasien mengeluhkan efek samping kemoterapi, seperti mual, kadang muntah, kelelahan dan lesu. *National Comprehensive Cancer Network NCCN* (2009) menyatakan bahwa sekitar 70% -100% pasien kanker memiliki beberapa pengalaman kelelahan.

Keluhan kelelahan sulit dijelaskan dan banyak pasien menggambarkan dengan berbagai cara seperti mengeluh lelah, lemas, letih dan lesu, merasa berat dan lesu (Yunitasari et al, 2017). Keluhan ini tidak dapat diterima oleh sebagian orang lain dan mereka mengklaim bahwa mereka ingin menghentikan kemoterapi yang telah mereka lakukan (Ain et al, 2020). Efek samping kemoterapi membuat sebagian orang enggan untuk melakukan kemoterapi, memutuskan untuk tidak melakukan pengobatan lebih lanjut sehingga pengobatan dinyatakan tidak tuntas dan keganasan muncul kembali dengan metastasis yang lebih luas sehingga menyebabkan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi akibat kejadian kanker (Yunitasari et al, 2017). Oleh karena itu resiliensi pasien diperlukan dalam manajemen penyakit kanker payudara.

Resiliensi pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan sangat diperlukan agar orang yang menjalani pengobatan dapat beradaptasi dengan efek pengobatan yang sedang dijalani dan dapat melakukan pengobatan lain secara mandiri. Resiliensi/ ketahanan didefinisikan sebagai coping yang efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan (Walsh, 2016).

Resiliensi adalah proses mengatasi stresor, kesulitan, perubahan, dan tantangan yang dipengaruhi oleh faktor protektif. Resiliensi mencerminkan adaptasi positif dalam menghadapi masalah yang tidak menyenangkan, fleksibilitas, kesehatan mental, kemampuan untuk menjalani hidup sehat meskipun ada tekanan hidup (Kong, 2018).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi pasien kanker payudara masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Cerezo et al (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 73,8% pasien kanker menunjukkan resiliensi yang rendah. Selain itu penelitian fenomenologi yang dilakukan oleh Saputri et al (2018) menunjukkan bahwa kurangnya resiliensi yang dimiliki pasien kanker terutama pada aspek emosional.

Menurut penelitian Cerezo et al (2022) resiliensi pasien dapat ditingkatkan melalui koping yang efektif sebagai mediator bagi pasien kanker. Koping yang efektif untuk meningkatkan resiliensi pasien kanker payudara sangat diperlukan agar pasien yang menjalani pengobatan dapat memperoleh kesehatan fisik, kesehatan psikis, kebebasan beraktivitas, hubungan sosial dan lingkungan (Yunitasari et al, 2017). Dalam meningkatkan koping untuk meningkatkan resiliensi, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kepribadian, pengalaman, pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap dan dukungan keluarga (Walsh, 2016).

Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mekanisme koping. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan

penerimaan keluarga dari anggotanya (Kirana et al, 2016). Anggota keluarga dipandang sebagai bagian integral dari lingkungan keluarga. Anggota keluarga melihat bahwa orang-orang yang mendukung selalu siap memberikan bantuan jika dibutuhkan. Dalam hal ini, orang yang mendapatkan dukungan keluarga, secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat nasehat atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Desheids et al, 2016).

Sayangnya dukungan keluarga pada pasien penderita kanker masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al (2020) menemukan bahwa sebanyak 17,25% responden mendapatkan dukungan keluarga yang dikategorikan negatif. Selain itu Cai & Yuan (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga terutama dukungan emosional dan informasi yang paling sedikit diberikan oleh keluarga kepada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Keluarga penderita kanker adalah salah satu kelompok yang paling penting dalam menyediakan layanan dan perawatan terhadap pasien (Kent, 2016). Dalam proses pengobatan kanker, keluarga memiliki peranan penting dalam perlindungan emosional, pemberian nutrisi, pemberian perawatan yang aman dan dukungan ekonomi (Rha, 2015). Oleh sebab itu, diperlukan dukungan sosial keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan kanker payudara.

Pentingnya peran pengasuhan yang diberikan oleh keluarga dalam memberikan perawatan terhadap pasien kanker, namun sering tidak diperhatikan.

Dukungan keluarga menjadi hal yang paling penting dalam memberikan kekuatan pasien untuk menghadapi stress dalam menjalani pengobatan penyakit (Ong, 2018). Dukungan keluarga yang dirasakan oleh pasien dengan kanker dapat diperoleh dapat meningkatkan ketahanan atau resiliensi (Salim, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Singapura menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dikaitkan dengan resiliensi dan beban penyakit pada pengasuh pasien lanjut usia (Ong, 2018). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keluarga yang merawat anggota keluarga lain dengan penyakit kronis yang memiliki resiliensi atau ketahanan tinggi lebih mungkin untuk mengatasi dengan masalah (Dias, 2015). Sebuah studi tentang pengasuh alzheimer juga menemukan bahwa stres memiliki efek negatif pada resiliensi keluarga, tapi pengasuh dengan dukungan sosial yang dirasakan tinggi menunjukkan resiliensi yang lebih baik (Wilks, 2018). Sehingga dalam memberikan perawatan pada pasien kanker merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan solusi khusus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di poliklinik rawat jalan RSUP Dr. M Djamil Padang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 pasien kanker payudara yang ditinjau terkait resiliensi pasien, 8 diantaranya tidak siap menghadapi jika ada masalah lain yang muncul karena penyakit kanker payudara ini sudah menjadi stressor yang sangat berat bagi mereka, selain itu 5 diantaranya mengatakan tidak siap bertahan jika ada masalah yang muncul secara tiba-tiba, hal ini dikatakan pasien karena mereka merasa putus asa atas apa yang

dirasakannya saat ini. Selain itu 3 orang pasien mengatakan bahwa sudah merasa tidak mampu mengatasi kesulitan yang ada dalam kehidupannya selama menderita penyakit kanker payudara. Ditinjau dari aspek dukungan keluarga 5 diantaranya mengatakan bahwa keluarganya terkendala ekonomi, 3 diantaranya mengatakan bahwa dia sering di tinggalkan oleh keluarganya selama menjalani perawatan karena antrian poli rawat jalan yang cukup lama.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul korelasi dukungan keluarga dengan resiliensi keluarga pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah korelasi dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di Poliklinik Bedah Instalasi Rawat Jalan RSUP DR. M. DJAMIL Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana korelasi dukungan keluarga dengan resiliensi keluarga pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi demografi responden yang meliputi usia, pendidikan, status pernikahan dan lama menderita kanker.
- b. Untuk mengetahui rerata resiliensi pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Untuk mengetahui rerata dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Untuk mengetahui korelasi dukungan keluarga dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dengan mengetahui korelasi antara dukungan keluarga dan resiliensi pada pasien kanker payudara, diharapkan pelayanan kesehatan dapat mengembangkan temuan tersebut sebagai strategi khusus untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap pasien kanker.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bahan bacaan di perpustakaan yang dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi

mahasiswa dan juga dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

